

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi menjadi sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat. Hal tersebut tentunya memicu hadirnya berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Media tersebut menjadi sarana penyampaian informasi atau berita. Menurut Sumaidiria (2008:65), sarana penyampai berita dapat berupa media cetak, media elektronik auditif, dan media elektronik audiovisual. Media cetak meliputi surat kabar harian, surat kabar mingguan, tabloid harian, tabloid mingguan, dan majalah. Media elektronik audiotif berupa radio siaran, sedangkan media elektronik audiovisual meliputi televisi dan media online.

Di antara media-media tersebut, televisi merupakan salah satu media elektronik yang paling mudah dan paling banyak diakses oleh masyarakat. Selain itu, televisi juga cepat dalam menyampaikan informasi. Stasiun televisi swasta pertama di Indonesia yang mejadikan berita sebagai program utamanya yaitu Metro TV. MetroTV pertama kali mengudara pada tanggal 25 November 2000. Pada tayangan perdananya, Metro TV mengudara dalam bentuk siaran uji coba di tujuh kota. Pada awalnya, Metro TV hanya bersiaran 12 jam sehari, namun sejak tanggal 1 April 2001 MetroTV mulai mengudara selama 24 jam ([http://tvguide.co.id/program\\_acara\\_rutin/metro-siang-metro-tv](http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/metro-siang-metro-tv)).

Metro TV memiliki misi untuk menjadi stasiun TV yang berbeda dan menjadi nomor satu dalam program berita. Dengan misi yang seperti itu, tidak mengherankan kalau Metro TV memiliki banyak program-program berita yang

terkemuka. Salah satu program berita di Metro TV yaitu *Metro Siang*. Program ini tayang dari pukul 11.30 WIB sampai 13.00 WIB setiap hari. *Metro Siang* menyajikan beragam liputan dari bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, dan budaya, baik dari dalam maupun luar negeri. Program berita *Metro Siang* dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pemirsa sebagai pengantar makan siang dan istirahat siang ([http://tvguide.co.id/program\\_acara\\_rutin/metro-siang-metro-tv](http://tvguide.co.id/program_acara_rutin/metro-siang-metro-tv)).

Menurut Budyatna (2005:126), tayangan berita di televisi terdiri atas dua unsur, yakni teras berita dan isi berita. Teras berita merupakan kalimat pembuka yang memuat ringkasan dari suatu berita. Teras berita merupakan bagian penting dari sebuah berita. Kalimat yang akan menjadi pengantar bagi penonton sebelum mendengarkan isi berita. Dalam teras berita, wacana akan ditulis lebih menarik agar penonton tidak melewatkan isi berita. Tentunya, dalam pencapaian tujuan tersebut, wacana yang disampaikan harus bersifat kohesif dan koheren.

Kohesi dan koherensi merupakan struktur internal dalam suatu wacana. Oleh sebab itu, dua unsur tersebut sangat berperan dalam membangun tekstur sebuah wacana. Menurut Sumarlam (2003:23), kohesi adalah hubungan bentuk dan koherensi merupakan hubungan makna atau hubungan semantis. Dengan demikian, wacana yang padu adalah wacana yang apabila dilihat dari segi hubungan bentuk atau struktur lahir bersifat kohesif dan dilihat dari segi hubungan makna atau struktur batinnya bersifat koheren. Teras berita sebagai suatu wacana tentunya harus memiliki struktur internal dari wacana ini.

Berdasarkan pengamatan sementara, terdapat penggunaan kohesi dan koherensi dalam teras berita program berita *Metro Siang*. Berikut adalah contoh penggunaannya.

Pamit belajar kelompok. Seorang siswi di SMP di **Bandung**, jadi korban pembunuhan yang diduga dilakukan oleh mantan pacarnya.

(Sumber: *Metro Siang*, 1 September 2015 “Pembunuhan Siswi SMP”)

Pada data di atas, terdapat penggunaan kohesi dan koherensi. Berdasarkan jenisnya, kohesi yang digunakan dalam data di atas tergolong kohesi gramatikal. Alat kohesi gramatikal yang digunakan berupa pengacuan (referensi) dan pelesapan (elipsis).

Pengacuan atau referensi dalam data di atas tergolong kepada pengacuan persona dan pengacuan demonstratif tempat. Pengacuan persona berupa kata ganti orang ketiga tunggal, yaitu kata ganti *-nya*. Unsur yang diacu oleh kata ganti *-nya* berada dalam teks yang berbentuk anafora karena mengacu pada unsur-unsur yang disebutkan sebelumnya, yaitu *seorang siswi SMP di Bandung yang menjadi korban pembunuhan*. Pada data di atas juga digunakan pengacuan yang berupa pengacuan demonstratif tempat. Alat penentu dari pronomina demonstratif tempat yang terdapat dalam data di atas adalah berupa penunjukan tempat secara ekspilisit, yakni di *Bandung*.

Alat kohesi gramatikal lain yang digunakan dalam data tersebut adalah berupa pelesapan. Unsur yang dilesapkan dalam data di atas yaitu kata *pembunuhan*. Pelesapan terjadi pada klausa kedua, yakni pada kalimat yang *diduga dilakukan oleh mantan pacarnya*. Seharusnya, kalimat tersebut menjadi (*Pembunuhan*) tersebut diduga dilakukan oleh mantan pacarnya.

Dikarenakankata *pembunuhan* telah disebutkan pada klausa pertama, maka kata *pembunuhan* tidak lagi dihadirkan pada klausa kedua. Dengan kata lain, redaksi *Metro Siang* melesapkan kata *pembunuhan* pada klausa kedua.

Selain menggunakan alat kohesi data di atas juga menggunakan alat koherensi, alat koherensi yang digunakan dalam data di atas berupa koherensi yang menyatakan keseluruhan-bahagian. Pada alat koherensi keseluruhan-bahagian, terdapat penggunaan kata bahagian yang lebih besar ke bahagian yang lebih kecil; dari bagian yang umum menuju bagian yang lebih khusus. Bahagian yang besar atau umum, yaitu *siswi yang belajar kelompok* dan bahagian yang kecil atau khususnya yaitu *seorang siswi*.

Berdasarkan contoh teras berita di atas, terlihat bahwa betapa pentingnya kepaduan suatu wacana. Kepaduan dari suatu wacana akan tercapai apabila wacana tersebut memiliki unsur kohesi dan koherensi. Sebagai suatu wacana, teras berita harus memiliki kohesi dan koherensi karena teras berita merupakan inti penting dari sebuah berita atau kunci dari sebuah berita.

Contoh lain dari teras berita *Metro Siang* adalah:

Tim Pansel Capim KPK bertemu dengan presiden Jokowi untuk menyerahkan delapan nama hasil seleksi. **Meski** terus didesak Tim Pansel tetap bungkam, tidak mau mengumumkan delapan nama tersebut.

**(Sumber: Metro Siang, 1 September 2015 “Pansel KPK Serahkan Nama Capim)**

Pada data di atas, terdapat beberapa penggunaan kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Alat penentu kohesi gramatikal yang digunakan dalam data di atas adalah penggunaan konjungsi yang menyatakan makna konesif, yaitu kata

*meski*, pada kalimat **Meski** terus didesak Tim Pansel tetap bungkam, tidak mau mengumumkan delapan nama tersebut.

Kohesi gramatikal lainnya yang digunakan dalam teras berita di atas adalah pelesapan atau elipsis. Pelesapannya berupa pelesapan frasa. Frasa yang dilesapkan adalah Calon pimpinan (Capim) Komisi Pemberantasan Korupsi atau yang disingkat menjadi KPK. Pada kalimat pertama teras berita di atas juga terjadi pelesapan frasa. Seharusnya kalimat pertama dalam data tersebut menjadi *Tim Pansel Capim KPK bertemu dengan presiden Jokowi untuk menyerahkan delapan nama hasil seleksi (Capim KPK)*. Pelesapan frasa yang sama juga digunakan pada kalimat kedua, seharusnya kalimat tersebut menjadi *meski terus didesak Tim Pansel (Capim KPK) tetap bungkam*.

Selain alat kohesi yang berupa pelesapan, dalam data di atas juga terdapat penggunaan alat kohesi leksikal, yaitu repetisi atau pengulangan. Pada kalimat pertama dalam data di atas digunakan istilah *Tim Pansel Capim KPK* dan pada kalimat kedua data di atas digunakan istilah *Tim Pansel*. Walaupun pengulangan yang terjadi dalam data di atas menggunakan istilah yang berbeda, namun kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama. Pengulangan yang terjadi menunjukkan bahwa *Tim Pansel KPK* adalah unsur yang menjadi peran penting dari data tersebut.

Berdasarkan contoh yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat adanya jenis kohesi serta penggunaan alat kohesi dan koherensi dalam teras berita program berita *Metro Siang*. Oleh sebab itu, layak dilakukan penelitian mengenai kohesi dan koherensi dalam teras berita *Metro Siang* di Metro TV. Penelitian ini

dilakukan untuk melihat kepaduan wacana dalam teras berita program berita *Metro Siang*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis dan alat kohesi yang digunakan dalam teras berita pada program berita *Metro Siang* di Metro TV?
2. Apa saja alat koherensi yang digunakan dalam teras berita pada program berita *Metro Siang* di Metro TV?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan jenis dan alat kohesi yang digunakan dalam teras berita program berita *Metro Siang* di Metro TV.
2. Mendeskripsikan alat koherensi yang digunakan dalam teras beritaprogram berita *Metro Siang* di Metro TV.

## 1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, sedangkan teknik adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan metode. Menurut Sudaryanto terdapat tiga tahap yang harus dilakukan dalam satu penelitian, yakni (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian analisis data. Untuk melakukan penelitian ini penulis akan mengikuti

tiga tahap yang telah dikemukakan oleh Sudaryanto tersebut, penjabaran lebih lanjutnya sebagai berikut:

#### **1.4.1 Tahap Penyediaan Data**

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (1993:133), metode simak yaitu melakukan penyimakan penggunaan bahasa dalam sumber data. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak semua penggunaan koheisi dan koherensi dalam teras berita pada program berita *Metro siang*. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Data diperoleh dengan cara menyadap seluruh koheisi dan koherensi yang terdapat pada teras berita kabar utama program berita *Metro Siang*.

Selain teknik dasar, dalam penyediaan data juga digunakan teknik lanjutan, teknik lanjutan yang digunakan yakni Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), pemilihan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutan dikarenakan penulis tidak terlibat dengan pembentukan calon data dan penulis hanya sebagai pemerhati. Pada penelitian ini juga digunakan teknik rekam, yaitu melakukan perekaman terhadap penggunaan bahasa pada teras berita kabar utama program berita *Metro Siang*. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, penulis mencatat semua data yang mengandung unsur koheisi dan koherensi pada kartu data dan selanjutnya melakukan pengklasifikasian data.

#### **1.4.2 Tahap Analisis Data**

Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah metode padan referensial. Alat penentu dari metode padan referensial adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa (referen) itu sendiri. Teknik dasar yang digunakan pada tahap analisis data adalah teknik pilah unsur penentu, teknik pilah unsur penentu

ini alat penentunya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Untuk teknik lanjutan digunakan teknik hubung banding memperbedakan. Teknik hubung banding memperbedakan (HBB) bertujuan untuk membedakan alat kohesi yang satu dengan alat kohesi yang lain serta untuk membedakan alat koherensi yang satu dengan alat koherensi yang lain.

### 1.4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian secara formal dan informal. Penyajian secara formal merupakan penyajian yang menggunakan tanda atau lambang-lambang, sedangkan penyajian secara informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa dan tidak menggunakan tanda dan lambang-lambang.

### 1.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tidak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya orang yang memakai, lamanya pemakaian, dan luasnya daerah serta lingkup pemakaian (Sudaryanto, 1990:36). Sampel merupakan sebahagian data yang dapat mewakili populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kohesi dan koherensi yang terdapat dalam teras berita program berita *Metro Siang*. Sampel dari penelitian ini adalah kohesi dan koherensi yang terdapat dalam teras berita pada *headline* atau kabar utama program berita *Metro Siang* pada bulan September 2015 sampai dengan November tahun 2015. Selama bulan tersebut terdapat 61 teras berita yang dipandang sudah dapat mewakili data yang akan dianalisis.



## 1.6 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai kohesi dan koherensi, yaitu:

- a. Syawalida.1989. “Analisis Wacana: Unsur Kepaduan Kohesi dan Koherensi”. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas. Sumber data dalam penelitian ini adalah Harian Kompas. Syawalida menyimpulkan adanya tumpang tindih antara unsur kohesi dan koherensi. Oleh karena adanya tumpang tindih antara unsur kohesi dengan unsur koherensi, kedua unsur ini tidak mungkin dapat dipisahkan. Wacana yang baik memerlukan unsur kohesi dan koherensi.
- b. Adi Bakhrani. 1996. ”Unsur Kohesi dan Koherensi Tinjauan Wacana pada Harian Republika”. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas. Adi Bakhrani menyimpulkan adanya tumpang tindih antara sarana kohesi dan koherensi. Tumpang tindih atau persamaan itu terlihat dari samanya pola yang digunakan dan samanya unsur-unsur yang digunakan. Tujuan pemakaian unsur kohesi dan koherensi agar pembaca memahami informasi yang disampaikan serta kehematan dalam menyampaikan berita.
- c. Ernawati. 2008. ”Penggunaan Kohesi dan Koherensi dalam Teks Iklan di Media Cetak”. Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas. Ernawati menyimpulkan alat kohesi gramatikal yang digunakan dalam teks iklan di media cetak adalah referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan alat kohesi leksikal terdiri

dari pengulangan atau repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalen. Sedangkan alat koherensi yang digunakan adalah rentetan, penekanan, keseluruhan-bahagian, pemberian contoh, struktur paralelisme atau kesejajaran, tempat dan waktu.

- d. Siska Wulandari.2009. "Penggunaan Kohesi dalam *Lead* Detak Sumbar pada Padang TV". Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas. Siska Wulandari menyimpulkan alat kohesi yang digunakan dalam *lead* Detak Sumbar, yaitu: referensi persona, referensi demonstratif, substitusi, elipsis, konjungsi, repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, dan ekuifalen.
- e. Dini Fadliah.2009. "Kohesi dan Koherensi dalam Wawancara pada Metro Hari Ini di Metro TV". Penelitian ini merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas. Dini Fadliah menyimpulkan alat kohesi yang digunakan dalam wawancara pada Metro Hari Ini adalah kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Alat kohesi gramatikal terdiri dari: referensi, substitusi elipsis, dan konjungsi, sedangkan kohesi leksikal yang digunakan terdiri dari: repetisis, sinonim,antonim, kolokasi, hiponim, dan ekuivalensi. Alat koherensi yang digunakan dalam wawancara pada Metro Hari Ini terdiri dari: rentetan, keseluruhan-bahagian.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan sumber data yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.Beberapa tinjauan di atas digunakan sebagai acuan penulis dalam melakukan analisis terhadap penggunaan kohesi dan koherensi pada teras berita program berita *Metro Siang*.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu: bab I, bab II, bab III dan bab IV. Bab I terdiri dari pendahuluan, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel serta sistematika penulisan. Bab II terdiri dari landasan teori, bab III merupakan analisis data, dan bab IV penutup, berisi kesimpulan dan saran.

